

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Deskriptif

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara melaksanakan penelitian. Adanya desain penelitian akan memberikan pegangan pada peneliti dalam melakukan penelitian, baik dalam pengumpulan data ataupun menganalisis data. Dengan demikian, desain dalam penelitian ini diawali dengan perumusan metodologi penelitian yang akan digunakan.

Penelitian perilaku altruisme mahasiswa bimbingan dan konseling ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan dengan upaya menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi.

Sedangkan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian, merupakan cara untuk mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara setiap variabel tersebut. Tujuannya ialah untuk mengukur setiap dimensi yang hendak diteliti.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang, bertujuan untuk mendeskripsikan hal apa saja yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Sebagaimana Sudjana (2001: Hlm. 64) mengatakan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang.

Penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lingkungan Mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan jenjang S-1 tingkat satu hingga tingkat empat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Adapun yang menjadi perhatian peneliti, yakni Perilaku Altruisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling jenjang S-1.

Adapun ciri-ciri metode deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003: Hlm. 5), yaitu

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau aktual.
- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa.

Setelah mengungkapkan masalah aktual berdasarkan fenomena diatas, peneliti akan memberikan gambaran serta analisis mengenai perilaku altruisme mahasiswa bimbingan dan konseling berdasarkan perhitungan setiap indikator variabel penelitian berupa angka-angka, maka dapatlah peneliti menganalisis dan mengambil kesimpulan serta implikasi yang dapat dijadikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya ataupun sebagai gambaran yang dapat menunjang pada strategi pembelajaran bagi Departemen Psikologi Pendidikan Prodi Bimbingan dan Konseling khususnya dalam mengembangkan Kepribadian Mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik/konselor.

3.1.1 Pendekatan Kuantitatif

Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian, yaitu perilaku altruisme mahasiswa secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan analisis dan penafsiran data dengan menggunakan pendekatan statistik. Sebagaimana Sudjana (2004: Hlm. 53) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian perilaku altruis mahasiswa ini merupakan upaya untuk mengukur variabel-variabel penelitian seperti; empati, interpretasi, sosial responsibility, inisiatif, serta rela berkorban kepada mahasiswa bimbingan dan konseling. Adapun penjelasan lebih lanjut setiap aspeknya yang nanti akan uraikan dalam defenisi operasional variabel.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian diawali dengan menentukan lokasi penelitian. Lokasi yang dipilih untuk penelitian adalah sebagai berikut:

Tempat: Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Fakultas Ilmu Pendidikan Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Alamat : Jalan dr. Setiabudhi Bandung, Jawa Barat.

Penelitian dilaksanakan di Kampus Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung berdasarkan pertimbangan berikut:

- 1) Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Fakultas Ilmu Pendidikan berdasarkan lokasi dan biaya terjangkau secara materil sehingga memungkinkan untuk diteliti bagi peneliti.
- 2) Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Fakultas Ilmu Pendidikan setiap tahunnya mencetak lulusan sarjana tenaga kependidikan sesuai dengan subjek dan tujuan penelitian.
- 3) Mahasiswa S-1 BK telah menerima pemahaman teori serta pengalaman praktik selama perkuliahan, yakni (Kurikulum Departemen PPB FIP UPI 2013)
- 4) Mahasiswa S-1 BK memiliki kriteria tersendiri dalam kualifikasi bidang pendidikan, yakni kompetensi konselor yang di dasari motif altruistic sebagaimana yang akan menjadi objek penelitian.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi atau yang sering disebut juga *universe* merupakan keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang ciri-cirinya akan ditaksir (*estimated*). Populasi juga sering diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dari mana data akan dijaring atau dikumpulkan. Populasi penelitian terdiri dari populasi sampling dan populasi sasaran. Populasi sampling adalah keseluruhan objek yang diteliti, sedangkan populasi sasaran adalah populasi yang benar-benar dijadikan sumber data. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Bimbingan dan Konseling dan mahasiswa non Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Adapun data yang diperoleh dari sampel harus dapat digunakan untuk menaksir populasi. Maka sampel yang diambil dari populasi tersebut hanya yang dapat mewakili populasinya atau sampel representatif. Tingkat kerepresentatifan sampel yang diambil dari populasi tertentu sangat tergantung pada jenis sampel yang digunakan, ukuran sampel yang diambil, dan cara pengambilannya. Maka teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan Random Sampling.

Populasi dalam penelitian berjumlah 406 Mahasiswa bimbingan dan konseling, yang terbagi ke dalam empat tingkatan dengan setiap rincian tingkatan pada Tabel 3.1 dan 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Mahasiswa S-1 Prodi Bimbingan dan Konseling
Departemen PPB FIP UPI

Tingkat	Jumlah Mahasiswa
1 (2012-2013)	94
2 (2013-2014)	114
3 (2014-2015)	108
4 (2015-2016)	93
Jumlah Populasi	406

Menurut Arikunto (2006: Hlm. 134), apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya berupa penelitian populasi. Namun, jika jumlah subyeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

$$S = 25\% + \frac{1000-n}{1000-100} \cdot (50\%-15\%)$$

Dimana:

S = Jumlah sampel yang di ambil.

n = Jumlah anggota populasi.

(Riduwan, 2007: Hlm. 65)

Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti memilih jumlah sampel penelitian sebesar 5% dari jumlah populasi yang sudah terbagi kedalam 4 kelompok masa

studi Setiap kelompok akan dipilih secara random. Jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Tingkat	Jumlah Mahasiswa
1 (2012-2013)	46
2 (2013-2014)	56
3 (2014-2015)	54
4 (2015-2016)	46
Jumlah Sampel	202

Tabel 3.3
Subjek Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa Aktif	Jumlah Frekuensi Subjek Penelitian		Total
		L	P	
(2012-2013)	94	7	39	46
(2013-2014)	114	7	49	56
(2014-2015)	105	11	43	54
(2015-2016)	93	11	35	46
Jumlah Sampel	406	36	166	202

Berdasarkan data yang diterima, angkatan 2016 dari total 93 mahasiswa aktif terhitung hanya 46 yang dijadikan subjek penelitian, terdiri dari 11 laki-laki dan 35 perempuan. Angkatan 2015 dari 105 mahasiswa aktif hanya 54 yang dijadikan subjek penelitian dengan jumlah 11 laki-laki dan 43 perempuan. Sedangkan angkatan 2014 dari total 114 mahasiswa, 56 yang dijadikan subjek penelitian dengan 7 diantaranya laki-laki dan 49 perempuan. Dan terakhir, angkatan 2013 yang berjumlah 94 mahasiswa aktif hanya 46 yang dijadikan subjek penelitian, 7

Muhamad Reza, 2017

PERILAKU ALTRUISME MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING BERDASARKAN MASA STUDI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diantaranya laki-laki dan 39 perempuan. Dengan demikian, maka jumlah subjek pada penelitian perilaku altruisme ini berjumlah 202 mahasiswa, yang terdiri dari 36 mahasiswa laki-laki dan 166 mahasiswa perempuan.

Data tersebut, merupakan hasil perhitungan berdasarkan taraf kesalahan 5% yang diambil peneliti dari jumlah populasi mahasiswa aktif setiap angkatan di Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Sedangkan untuk sampel penelitian yang diambil peneliti menggunakan metode *random sampling*, dengan alat bantu aplikasi *Random Sample Generator* yang tersedia di *Playstore, Android Application*.

3.3 Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini yakni perilaku altruis. Adapun, perilaku altruis dalam penelitian didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku yang ditampilkan oleh seseorang untuk membantu sesamanya tanpa mengharapkan imbalan meskipun dalam prosesnya dapat merugikan dirinya sendiri. Adapun beberapa aspek yang membangun bagaimana perilaku altruis itu muncul pada mahasiswa bimbingan dan konseling, yakni sebagai berikut,

- a. Empati, merupakan kemampuan mahasiswa untuk merasa bertanggung jawab pada sosial dan merasakan sesuai dengan situasi yang terjadi pada orang lain.
- b. *Internal Locus of Control*, merupakan kemampuan mahasiswa mengontrol dirinya untuk senantiasa berperan aktif, responsif, serta optimis atas usaha yang dilakukan dalam setiap proses bantuan yang diberikan.
- c. *Social responsibility*, merupakan kemampuan mahasiswa untuk peduli terhadap situasi yang ada disekitarnya dan menerima akan konsekuensi atas tindakan pertolongan yang diberikannya.
- d. *Low Egocentricm*, merupakan kemampuan mahasiswa untuk senantiasa memprioritaskan kepentingan orang lain serta mengorbankan dirinya sebagai bentuk altruis melalui tindakan menolong.

Sedangkan untuk subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang ditinjau berdasarkan masa pengalaman belajar, yakni kepada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling jejang S-1 tingkat 1-4 FIP-UPI.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian perilaku altruisme mahasiswa ini ditentukan berdasarkan variabel yang akan diamati yaitu empati, interpretasi, sosial responsibility, inisiatif dan rela berkorban. Alat pengumpulan data yang dipilih pada penelitian ini yakni skala perilaku altruisme. Arikunto (2002: Hlm. 200) menyatakan bahwa angket yaitu seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Sedangkan jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis kuesioner tertutup. Sehingga responden hanya memberikan jawaban pada setiap pernyataan yang sudah ditetapkan.

Adapun kisi-kisi dalam penyusunan instrumen penelitian perilaku altruisme mahasiswa yakni seperti pada **tabel 3.4** berikut

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Perilaku Altruisme Mahasiswa

Aspek	Indikator	Pernyataan	
		(+)	(-)
1. Empati	1. Merasa bertanggung jawab pada sosial.	5	5
	2. Turut merasakan akan apa yang sedang terjadi.	5	3
2. <i>Internal Locus Of Control</i>	1. Antusias dalam memberikan bantuan	3	4
	2. Responsif (Cepat memberikan bantuan)	3	3
	3. Optimis dalam memberikan bantuan	6	3
3. <i>Sosial Responsibility</i>	4. Peduli terhadap sosialnya	6	2
	5. Menerima Konsekuensi dalam menolong	3	3

	6. Menerima konsekuensi dalam menolong	6	3
4. <i>Low Egocentric</i>	7. Mementingkan kepentingan orang lain	4	3
	8. Mengorbankan harta dan diri dalam menolong	5	4
Total		46	33

Pada penelitian ini dikarenakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sikap dan perilaku altruisme mahasiswa Bimbingan dan Konseling jenjang S-1 di FIP-UPI Bandung sesuai dengan pengalaman masa studi yang di tempuhnya, maka jenis angket yang akan digunakan melalui skala Likert. Skala Likert terdiri atas beberapa opsi alternatif jawaban atau *Choice Question*, yaitu: SL (selalu), S (sering), KK (kadang-kadang), SJ (sangat jarang), TP (tidak pernah).

3.5 Uji Instrument

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang (Riduwan, 2012: Hlm. 87). Pada skala perilaku altruisme ini disediakan lima titik respon. Sebagaimana Budiaji (2013) menyatakan bahwa skala 5 respon mempunyai indeks reliabilitas, validitas, dan kekuatan diskriminasi lebih baik dan lebih disukai dan memudahkan responden. Skala dalam penelitian ini memiliki alternatif jawaban meliputi SL (Selalu), S (Sering), KK (Kadang-Kadang), J (Jarang), TP (Tidak Pernah).

Uji coba skala pengukuran perilaku altruisme terdiri dari 4 aspek yang membangunnya, serta meliputi 10 indikator dan 69 pernyataan. Dimana setiap indikator memiliki minimal 2 pernyataan ataupun lebih. Adapun waktu yang diberikan untuk menjawab setiap butir penytaan yakni 1 menit, sehingga kalkulasi waktu yang diberikan ialah 69 menit. Namun mengingat berbagai pertimbangan lain hal maka estimasi waktu yang diberikan bagi responden ialah 75 menit.

Responden dalam uji coba alat ukur dalam penelitian ini, ialah mahasiswa aktif Prodi bimbingan dan konseling 2010-2011. Adapun jumlah sample yang digunakan sejumlah 10 responden.

Selain itu, dalam analisis data uji coba penyekoran data dilakukan dengan merujuk kepada penyekoran skala Likert. Berikut merupakan pedoman penyekoran yang diadaptasi dari model skala Likert.

Hasil uji coba instrumen kemudian dianalisis setiap pernyataannya. Tiap pernyataan dianalisis dari arah (a) Distribusi jawaban, dan (b) Harga daya pembeda. Pada distribusi jawaban pernyataan yang memenuhi syarat dilihat dari (a) Semua pernyataan terisi dan (b) distribusi jawabannya bermodus tunggal. Analisis berikutnya adalah analisis daya pembeda yang diawali dengan penentuan skor untuk kemungkinan masing-masing respons, SL, S, K, J, TP. Adapun proses pemberian (penentuan skor) sebagai berikut,

1. Menghitung frekuensi untuk masing-masing kemungkinan jawaban
2. Menghitung presentase masing-masing frekuensi jawaban
3. Menghitung presentil kumulatif (*cp*).
4. Harga nilai (*cp*) merupakan batas-atas dan batas-bawah interval, maka perlu dicari titik tengahnya, yaitu *Mid cp*
5. Kemudian harga *Mid cp* ini dikonversikan kedalam harga *z* yang merupakan skala interval.
6. Untuk menghilangkan negatif pada skala, maka harga *Z* ini dikoreksi menjadi *Z_c* dengan menambahkan harga mutlak untuk *Z* terkecil.
7. Untuk menyederhanakan maka harga *Z_c* itu dibulatkan hingga berturut-turut menjadi 1,2,3,4,5.

Berikut adalah hasil proses penyekoran data

Tabel 3.5
Pola Skor
Model skala Likert

Pernyataan	Opsi Alternatif Jawaban				
	Positif (+)	SL (selalu)	S (sering)	KK (kadang-kadang)	J (jarang)
Skor	5	4	3	2	1

Penentuan skor untuk setiap jawaban dilakukan secara *aposteriori*, yaitu kemungkinan skor bagi setiap jawaban didasarkan atas hasil uji coba (Subino, 1987: Hlm. 124).

3.6 Uji Validitas dan Realibilitas

3.6.1 Uji validitas Rasional

Instrumen perilaku altruisme mahasiswa yang telah dikonstruksi selanjutnya diuji kelayakannya dengan penimbangan (*judgement*) yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan angket dari segi bahasa, materi, maupun konstruk. Penimbangan instrument perilaku altruisme mahasiswa dilakukan kepada tiga dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah melakukan uji kelayakan, angket yang telah dikonstruksi penulis mengalami perubahan dari segi bahasa dan konstruk sesuai dengan saran dari para penimbang.

3.6.2 Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan dilakukan kepada 10 mahasiswa yang dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa pernyataan-pernyataan pada angket yang akan disebar dapat dipahami oleh sampel mahasiswa. Uji keterbacaan dilakukan kepada lima orang mahasiswa S-1 Prodi BK dan angket jika mengalami sedikit perubahan dari segi bahasa akan disesuaikan dengan pemahaman mahasiswa tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut.

3.6.3 Uji Validitas Item

Validitas dapat diartikan sebagai ketepatan suatu instrument dalam menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian serta untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur.

Hasil uji validitas item dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS23.0* dengan menggunakan rumus korelasi *Correlation Coefficients* model *Spearman's rho* dengan *One-tailed* menghasilkan seluruh butir item yang valid hal tersebut

dapat dilihat bahwa *Correlation Coefficient* menunjukkan angka-angka tersebut memiliki “**” yang berarti valid dan mencapai korelasi signifikan 0,01.

Adapun hasil validitas item pada instrumen Skala Perilaku Altruisme Mahasiswa setelah dilakukan pengujian Lihat tabel 3.6

Tabel 3.6.
Hasil Validitas Item

Correlations			
			TOTAL
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	,408**
	VAR00002	Correlation Coefficient	,541**
	VAR00003	Correlation Coefficient	,404**
	VAR00004	Correlation Coefficient	,270**
	VAR00005	Correlation Coefficient	,320**
	VAR00006	Correlation Coefficient	,509**
	VAR00007	Correlation Coefficient	,550**
	VAR00008	Correlation Coefficient	,384**
	VAR00009	Correlation Coefficient	,435**
	VAR00010	Correlation Coefficient	,453**
	VAR00011	Correlation Coefficient	,534**
	VAR00012	Correlation Coefficient	,629**
	VAR00013	Correlation Coefficient	,533**
	VAR00014	Correlation Coefficient	,470**
	VAR00015	Correlation Coefficient	,420**
	VAR00016	Correlation Coefficient	,501**
	VAR00017	Correlation Coefficient	,359**
	VAR00018	Correlation Coefficient	,379**
	VAR00019	Correlation Coefficient	,379**
	VAR00020	Correlation Coefficient	,513**
	VAR00021	Correlation Coefficient	,446**

VAR00022	Correlation Coefficient	,364**
VAR00023	Correlation Coefficient	,508**
VAR00024	Correlation Coefficient	-.075
VAR00025	Correlation Coefficient	.127
VAR00026	Correlation Coefficient	,451**
VAR00027	Correlation Coefficient	,455**
VAR00028	Correlation Coefficient	,419**
VAR00029	Correlation Coefficient	,614**
VAR00030	Correlation Coefficient	,336**
VAR00031	Correlation Coefficient	.104
VAR00032	Correlation Coefficient	,290**
VAR00033	Correlation Coefficient	,383**
VAR00034	Correlation Coefficient	,337**
VAR00035	Correlation Coefficient	,411**
VAR00036	Correlation Coefficient	,343**
VAR00037	Correlation Coefficient	,283**
VAR00038	Correlation Coefficient	,347**
VAR00039	Correlation Coefficient	,380**
VAR00040	Correlation Coefficient	,445**
VAR00041	Correlation Coefficient	,437**
VAR00042	Correlation Coefficient	,489**
VAR00043	Correlation Coefficient	,402**
VAR00044	Correlation Coefficient	,450**
VAR00045	Correlation Coefficient	,466**
VAR00046	Correlation Coefficient	,447**
VAR00047	Correlation Coefficient	,372**
VAR00048	Correlation Coefficient	,386**

VAR00049	Correlation Coefficient	,226**
VAR00050	Correlation Coefficient	,338**
VAR00051	Correlation Coefficient	,154*
VAR00052	Correlation Coefficient	,523**
VAR00053	Correlation Coefficient	,422**
VAR00054	Correlation Coefficient	,370**
VAR00055	Correlation Coefficient	,319**
VAR00056	Correlation Coefficient	,236**
VAR00057	Correlation Coefficient	,342**
VAR00058	Correlation Coefficient	,307**
VAR00059	Correlation Coefficient	.102
VAR00060	Correlation Coefficient	,392**
VAR00061	Correlation Coefficient	,427**
VAR00062	Correlation Coefficient	,592**
VAR00063	Correlation Coefficient	,382**
VAR00064	Correlation Coefficient	,522**
VAR00065	Correlation Coefficient	,324**
VAR00066	Correlation Coefficient	.110
VAR00067	Correlation Coefficient	,434**
VAR00068	Correlation Coefficient	,479**
VAR00069	Correlation Coefficient	,454**
TOTAL	Correlation Coefficient	1.000
	N	202

Setelah dilakukan pengujian, dari yang semula berjumlah 69 item telah mengalami penyusutan yakni berjumlah 64 item. Item nomor 24, 25, 31, 66, dan 59 dinilai tidak valid. Masing masing nomor menempati aspek yang berlainan satu dan lainnya, antara lain; *Internal Locus Of Control* Nomor 25,

sedangkan *Low Egocentrism* Nomor 24, 59, 66 dan 31. Maka ke-empat nomor tersebut akan dibuang dari instrumen penelitian. Lihat Tabel 3.7

Tabel 3.7
Item Tidak Valid

No	Aspek	Nomer Item
1	Empathy	-
2	Internal Locus Of Control	25
3	Social Responsibility	-
4	Low Egocentrism	24,59,66,31

3.6.4 Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk melihat kemantapan sebuah instrument atau mengukur sejauh mana suatu instrument mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten. Uji reliabilitas instrument dilakukan untuk mengetahui bahwa tingkat keterandalan suatu instrument dapat dipercaya (Arikunto, 2006: Hlm. 178). Selain itu, uji reliabilitas akan menunjukkan derajat keajegan (konsistensi) sebuah instrument. Pengambilan Reliabilitas instrument perilaku altruisme mahasiswa bimbingan dan konseling diproses dengan menggunakan metode statistika *SPSS22.0*. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus Alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya item pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians item

$\sigma^2 t$ = varians total

Sebagai acuan untuk mengetahui tingkat reliabilitas digunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Reliabilitas Instrumen

<i>Very high</i>	≥ 0.90
<i>High</i>	0.80-0.89
<i>Acceptable</i>	0.70-0.79

<i>Moderate/acceptable</i>	0.60-0.69
<i>Low/unacceptable</i>	≤ 0.59

(Arikunto, 2010: hlm. 239)

Adapun hasil reliabilitas item pada instrumen skala perilaku altruisme mahasiswa sebagaimana pada tabel 3.8.1.

Tabel 3.8.1
Hasil Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	202	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	202	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	
,923	,926	64	

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas item pada instrumen skala perilaku altruisme mahasiswa maka dapat dikatakan bahwa instrumen skala perilaku altruisme mahasiswa memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Sebab dari total 64 item pada instrumen dan 202 responden, *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* mendekati angka "1" atau diatas ">0,90" yakni "0,926".

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

- 1) Melakukan observasi dan survey di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi awal tentang permasalahan yang sedang diteliti.
- 2) Penyusunan proposal, skripsi, dan instrument penelitian sesuai dengan proses bimbingan.

3) Pembuatan serta penyelesaian perizinan surat-surat untuk penelitian.

Pembuatan dan penyelesaian surat-surat perizinan untuk penelitian dilakukan oleh peneliti mulai dari

- a) Pengesahan Pengajuan Proposal Penelitian.
- b) SK Pembimbing Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- c) Surat Perizinan Penelitian kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- d) Perpanjangan SK.

3.7.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data meliputi: (a) Penyampaian tujuan pengisian angket kepada responden, (b) Penyebaran angket, (c) Penjelasan petunjuk pengisian angket, dan (d) Pengumpulan angket.

Semua tahapan pengumpulan data peneliti lakukan selama tiga minggu kepada seluruh mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan mulai dari mahasiswa tahun masuk 2016 hingga 2013. Peneliti melakukan tahap pengumpulan data terhitung tanggal 13-31 maret 2017.

3.7.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data meliputi: (a) Verifikasi data, (b) Penyekoran data, dan (c) Analisis data.

Tahap pengolahan data, peneliti lakukan selama satu bulan terhitung pada tanggal 3 – 28 April 2017. Sesuai dengan rancangan Bab III dalam penelitian peneliti menganalisis data menggunakan *SPSS 23*..

3.7.4 Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi: (a) Menyusun hasil-hasil pengolahan data, (b) Menyusun surat-surat administrasi penelitian, dan (c) Menyelesaikan skripsi penelitian.

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang terkumpul sehingga diketahui data tersebut dapat diolah atau tidak. Adapun tahap verifikasi yang dilakukan ialah:

- 1) Memeriksa kembali angket yang terkumpul harus sama dengan angket yang disebar.
- 2) Memeriksa kembali angket yang terkumpul telah dijawab sesuai petunjuk pengisian, dan
- 3) Memeriksa kembali angket yang terkumpul tidak ada yang rusak atau hilang.

3.8.2 Penyekoran Data

Dalam proses ini, setiap jawaban responden diberi skor sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Angket penelitian memiliki alternatif jawaban dengan menggunakan skala dalam bentuk daftar *checklist* (√). Adapun bentuk jawaban dan penyekoran ialah:

Tabel 3.8.2
Penyekoran Jawaban

Pernyataan	Opsi Alternatif Jawaban				
	Positif (+)	SL (selalu)	S (sering)	KK (kadang-kadang)	J (jarang)
Skor	5	4	3	2	1
Negatif	SL (Selalu)	S (Sering)	KK Kadang-kadang)	J (Jarang)	TP (Tidak Pernah)
Skor	1	2	3	4	5

Sedangkan untuk pengelompokan tingkat studi mahasiswa dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.8.3
Pengelompokan Tingkat Studi Mahasiswa

Tingkat Studi	Kode Angka
2016	1
2015	2
2014	3
2013	4

3.8.3 Pengelompokan Data

Sebelum kepada pengelompokan data, untuk mengetahui penyebaran skor mahasiswa secara aktual, maka dapat mempergunakan rata-rata (X_{aktual}), median, dan modus yang dapat dilakukan dengan formula menurut Furqon (2002: Hlm. 36) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dengan menggunakan *SPSS*, maka didapatkanlah *Mean* keseluruhan responden mahasiswa sebagai berikut:

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	202
	Missing	0
Mean		224.27
Median		225.00
Mode		214
Minimum		158
Maximum		281

Setiap angkatan dari total 202 responden memiliki nilai rata-rata yang berbeda-beda, yakni tingkat studi ke-satu, dari jumlah 46 responden mahasiswa PPB tahun ajaran 2016-2017 memiliki skor rata-rata 85,52. Tingkat studi ke-dua dengan total responden 54 mahasiswa PPB tahun ajaran 2015-2016 memiliki skor rata-rata 88,33. Sedangkan tingkat studi ke-tiga dari 56 responden mahasiswa PPB tahun ajaran 2014-2015 memiliki skor rata-rata

108,48. Dan tingkat studi ke-empat, yakni mahasiswa PPB tahun ajaran 2014-2013 memiliki skor rata-rata 124,43.

	TOTAL
N	202
Median	225,00
Chi-Square	7,601 ^b
Df	3
Asymp. Sig.	,055

Setelah dilakukan penyekoran data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengubah skor mentah menjadi skor T dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{skor T} = 50 + \left(10 \frac{X - \bar{X}}{s}\right)$$

Keterangan :

X = skor testi

\bar{X} = rata-rata

s = simpangan baku

Pengelompokkan data dilakukan dengan cara melihat skor T yang tertinggi dari pada setiap mahasiswa sehingga dapat diketahui setiap mahasiswa cenderung melakukan salah satu indikator perilaku altruisme.

Pengelompokkan subjek penelitian ke dalam kelas interval menjadi lima kategori, mengikuti cara pengelompokkan data yang menggunakan proses perhitungan dengan kriteria skor ideal menurut (Rakhmat dan Solehuddin, M. 2006: 63, 65) sebagai berikut:

- a. Tentukan nilai rata-rata ideal, dengan menggunakan formula:

$$\bar{X} \text{ ideal} = \frac{1}{2} (X \text{ maks})$$

- b. Tentukan nilai simpangan baku (*s*) ideal, dengan menggunakan formula:

$$s \text{ ideal} = \frac{1}{3} (\bar{X} \text{ ideal})$$

- c. Kriteria yang digunakan untuk pengelompokkan skor adalah Tinggi (T), Sedang (S), dan Rendah (R).

Tabel 3.8.4
Kriteria Konversi Skor Angket Altruisme

Jumlah Responden	Skala Skor Matang	
	Persentil	Kriteria
64	235-320	Tinggi
138	150-234	Sedang
0	64-149	Rendah
202		Total

Selanjutnya dilakukan penentuan konversi skor yang bertujuan untuk mengetahui makna skor yang dicapai responden dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen. Pengelompokan skor ditentukan berdasarkan skor ideal, yaitu skor ideal atau skor maksimal (X_{maks}) dan skor minimal (X_{min}).

Diawali dengan penentuan tingkat pencapaian dari tiap aspek dan indikator yang bertujuan untuk mengetahui tingkat capaian skor mahasiswa bimbingan dan konseling, sehingga dapat ditafsirkan berdasarkan konversi skor yang ditentukan. Perhitungannya dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Skor Aktual Aspek/Indikator}}{\sum \text{Skor Ideal Aspek/Indikator}} \times 100 \%$$

Berikut ialah hasil penyekoran data perilaku altruisme mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP-UPI pada setiap tingkatan studinya secara keseluruhan.

3.8.4 Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis, dengan maksud untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis sehingga dapat menggambarkan apakah hipotesis penelitian itu diterima atau ditolak.

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan disajikan berdasarkan kedudukan mahasiswa secara presentase. Hasil yang ditentukan ialah

1. Menentukan kategori perilaku altruisme dari keseluruhan mahasiswa
2. Menentukan kategori perilaku altruisme mahasiswa berdasarkan tingkat studinya.

3. Menentukan kategori perilaku altruisme mahasiswa berdasarkan setiap aspeknya.
4. Mengambil kesimpulan.

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			+	-
1	Empathy	1. Merasa Bertanggung Jawab Pada Sosial	1. Merasa terpanggil untuk menolong korban bencana alam (2) 2. Merasa perlu menolong orang yang sedang tertimpa musibah (4) 3. Merasa perlu menghampiri seorang anak untuk membantunya menyebrang jalan (9) 4. Merasa perlu memberikan saran kepada seorang yang berbuat kesalahan (1) 5. Merasa perlu memberikan pembelaan kepada teman yang benar meskipun pandangan umum menilainya salah (6) 6. Merasa perlu melindungi teman yang berada dalam kondisi tertekan (8)	1. Malas membantu karena situasi buruk yang terjadi bukan ulah diri (34) 2. Mentertawa teman yang terpeleset terjatuh (26) 3. Merasa acuh terhadap situasi buruk yang terjadi karena ulah orang lain (33)
		2. Turut Merasakan dengan	1. Mendoakan seorang yang kehilangan	1. Merasa puas situasi terjadi karena ulah

	situasi yang terjadi	salah satu kerabatnya meninggal (61)	seseorang yang berbuat salah (29)
		2. Memberikan dorongan moril kepada teman yang sedang terpuruk (62)	2. Memperolok kegagalan teman yang karena tidak mengikuti saran diri (30)
		3. Turut senang ketika seorang mendapatkan penghargaan (63)	3. Mencela teman yang melakukan kesalahan (35)
		4. Khawatir terhadap teman yang tidak masuk perkuliahan (64)	4. Merasa bosan mendengar curhatan teman dengan waktu yang lama (69)
		5. Menyimak curhatan teman kesedihan yang tengah dialaminya (65)	5. Merasa kesal mengajarkan seorang yang sulit mengerti (67)
	1. Antusias Memberikan Bantuan	1. Menawarkan bantuan kepada siapapun yang terlihat membutuhkan (22)	1. Mengacuhkan seorang yang meminta bantuan (37)
	a. (<i>Aktif dalam memberikan bantuan</i>)	2. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial (14)	2. Membantu jika memang diperlukan (39)
2	<i>Internal Locus Of Control</i>	3. Menjadi yang pertama memberikan gagasan perihal bantuan kegiatan social (16)	3. Menunggu seseorang meminta bantuan kepada saya (40)
			4. Berharap ada orang lain yang akan menolong sebelum saya (43)
	2. Responsif	1. Menjenguk kolega ketika mendengar kondisinya sedang sakit (13)	1. Terlalu mempertimbangkan bantuan yang akan diberikan (44)
	a. (<i>Cepat dalam</i>		

		<i>memberikan bantuan)</i>	
			2. Menghindar dari seseorang yang membutuhkan bantuan (47)
			3. Kebingungan dalam menentukan bantuan yang akan diberikan (48)
	3. Optimis dalam Memberikan Bantuan	1. Menanyakan kembali kepuasan seseorang yang telah ditolong (17)	1. Kesulitan yang dihadapi membuat saya mengurungkan niat untuk membantu (52)
	a. (<i>Memprioritaskan usaha daripada hasil dalam menolong</i>)	2. Menyesal telah membiarkan seseorang berada dalam kesulitan tanpa bertindak apapun (18)	2. Jika merasa sulit dalam memberikan proses bantuan saya memilih berhenti (53)
		3. Mencari alternatif cara dikala memberikan proses bantuan (25)	3. Berdiam diri karena merasa bantuan yang diberikan hanya akan memperkeruh suasana (54)
		4. Senang telah memberikan bantuan kepada seseorang meskipun hasilnya belum memuaskan (19)	
	1. Peduli terhadap Sosial	1. Membuang sampah yang berserakan pada tempatnya (38)	1. Membiarkan situasi yang terjadi tanpa usaha apapun (3)
	a. (<i>Bertanggung jawab atas kesulitan orang lain</i>)	2. Membantu menunjukan arah kepada seorang yang sedang mencari alamat (41)	2. Membiarkan situasi buruk terjadi tanpa mencari solusinya (7)
3	<i>Social Responsibility</i>		
	b. (<i>Terdorong</i>)		

	<i>melakukan sesuatu untuk menolong)</i>	3. Mengajak teman yang kesulitan untuk mengerjakannya secara berkelompok. (45)	
	<i>c. (Peka terhadap permasalahan sosial)</i>	4. Mengingat teman akan tugas yang akan dikumpulkan (46)	
		5. Mengingat teman yang jarang masuk perkuliahan (49)	
		6. Membantu manula/anak kecil untuk menyebrang jalan (42)	
	2. Menerima Konsekuensi dalam Menolong	1. Memilih menolong seseorang meskipun konsekuensi yang akan didapat diluar ekspetasi (50)	1. Menolak memberikan bantuan kepada seseorang yang dapat merugikan diri (5)
		2. Memilih membantu seseorang terlebih dahulu meskipun telat memasuki perkuliahan (51)	2. Memberikan bantuan kepada seseorang selama itu dapat menguntungkan diri (10)
			3. Menyesal memberikan bantuan kepada seseorang karena akhirnya merugikan diri (11)
			4. Membantu menandatangani absensi teman yang tidak hadir perkuliahan (55)
4	<i>Low</i>	1. Mendahulukan	1. Menolak membantu seseorang yang
			1. Meninggalkan pekerjaan yang sedang

<i>Egocentrism</i>	Kepentingan Orang Lain	dikerjakan untuk membantu seorang (57)	belum dikenal (15)
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Membantu seseorang meskipun saya sedang sibuk (58) 3. Memilih mengalah kepada teman daripada dapat memperkeruh suasana (59) 4. Menghindari perdebatan dengan teman meskipun saya benar (60) 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyelamatkan diri lebih utama daripada orang lain (20)
	2. Mengorbankan Harta atau Diri dalam Menolong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendonasikan separuh harta untuk korban bencana (27) 2. Turut serta dalam kegiatan donor darah (28) 3. Memberi uang kepada seorang pengemis (31) 4. Membantu meminjamkan uang kepada teman yang sedang membutuhkan (32) 5. Rela menemani teman yang sedang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menabungkan uang daripada mendonasikannya untuk kepentingan umum (23) 2. Mengingat-mengingat kerugian yang dialami setelah memberikan bantuan (21) 3. Berharap akan menerima imbalan dikala telah membantu seseorang (24) 4. Mengeluh dengan seorang yang meminta bantuan terus menerus (68)

- sakit (36)
6. Menyembunyikan pertolongan yang diberikan tanpa diketahui orang umum (66)
 7. Mendonasikan uang meskipun yang terakhir dimiliki (56)
 8. Membantu seorang meskipun sedang sakit (12)

Bandung, 4 Januari 2017

Penimbang Instrumen

Dr. Nuhudaya, M. Pd.

NIP.

